

**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* SELAMA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP PERSPEKTIF MAHASISWA FARMASI
MENGUNAKAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)**

***ANALYSIS OF THE IMPACT OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19
PANDEMIC ON PHARMACEUTICAL STUDENT'S PERSPECTIVES USING FOCUS
GROUP DISCUSSION (FGD)***

¹Yutia Ihza Komala*, ²Peppy Octaviani, ³Sunarti

*#Program Studi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa,
Purwokerto*

Info Artikel

Sejarah Artikel :

*Submitted: 31 Agt
2022*

Accepted: 7 Nov 2022

*Publish Online: 25
Nov 2022*

Kata Kunci:

*Pembelajaran, Online,
FGD, Mahasiswa,
Farmasi*

Keywords:

*Online, Learning,
FGD, Pharmacy,
Students*

Abstrak

Latar belakang: Pembelajaran *online* semakin populer selama pandemi COVID-19 sebagai metode baru untuk pembelajaran. *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dimana sekelompok orang yang dipilih membahas topik atau isu yang ada. **Tujuan:** Menganalisis dampak dari pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa farmasi angkatan 2020 di Kabupaten Banyumas. **Metode:** Menggunakan metode FGD yang direkam secara digital kemudian ditranskripsikan kata demi kata, dan hasil transkrip diimpor ke versi MAXQDA dan dianalisis secara tematis menggunakan prosedur pengkodean kualitatif yang ditetapkan. **Hasil:** Hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak pembelajaran *online* ini cenderung negatif seperti yang telah dirasakan mahasiswa Farmasi jika dilihat dari hasil *coding* keseluruhan terdapat 18 kode dengan frekuensi sebanyak 313 terdiri dari solusi agar pembelajaran *online* efektif, adanya pengaruh teknologi, adanya toleransi dosen atas hambatan pembelajaran *online*, cara memperbaiki sistem penyampaian materi dosen, cara mengatasi kendala, efektivitas pembelajaran *online* bersifat *optional*, faktor penghambat di aspek dosen, lingkungan, sarana dan prasarana, teknologi, dan pribadi mahasiswa, faktor terciptanya pembelajaran *online* yang efektif, keluhan atas sistem penyampaian materi dosen, kendala pembelajaran *online*, ketidakefektifan pembelajaran *online*, pembelajaran *online* efektif dan solusi atas kendala sistem penyampaian materi dari dosen. **Simpulan:** Disimpulkan bahwa dampak pembelajaran *online* ini cenderung negatif dibandingkan dengan positif.

Abstract

Background: Online learning is popularity during the COVID-19 pandemic as a new method. *Focus Group Discussion* (FGD) is qualitative method and data collection technique which a selected group of people discuss the topic at hand. **Objective:** To analyze the impact of online learning on pharmacy students batch 2020 in Banyumas Regency. **Methods:** FGD, digitally recorded and transcribed verbatim, and the transcripts were imported into MAXQDA and analyzed thematically with defined qualitative coding. **Results:** The study explain that the impact about it to be negative felt by Pharmacy students viewed from overall coding results, there are 18 codes with a frequency of 313 consisting of solutions effective online learning, the influence of technology, the tolerance of lecturers for barriers online learning, how to improve the lecturer material delivery system, how to overcome obstacles, the effectiveness of online learning is optional, inhibiting factors from aspects of lecturers, the

*environment, the infrastructure, technology, student personality, factors for creating effective online learning, complaints about the lecturer material delivery system, online learning constraints, online learning ineffectiveness, effective online learning and solutions to the problems of the lecturer's material delivery system. **Conclusion:** It's concluded that the impact of online learning tends to be negative.*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus zoonosis yang dianalisis secara filogenetik dan diketahui bahwa kelelawar merupakan reservoir virus tersebut. Filogenetik dikenal sebagai ilmu yang berkaitan dengan ilmu biologi dan berfungsi untuk menggambarkan asal mula penyakit, pola sebaran, dan spesiasinya (Lubis et al., 2021). COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus (Ulfa and Mikdar, 2020).

Bentuk pencegahan agar virus tersebut tidak menyebar adalah dengan melakukan jaga jarak dan *physical distancing*. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lockdown*, hingga saat ini yaitu diterapkannya kebijakan baru berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akibat kebijakan tersebut telah merubah sistem pendidikan khususnya dalam bidang farmasi. Sehingga menuntut sekolah farmasi dan perguruan tinggi selama pandemi ini untuk melakukan perubahan demi memajukan pendidikan farmasi (Andrew et al., 2021).

Dalam bidang pendidikan, pemerintah telah membuat kebijakan agar proses belajar mengajar tidak dilaksanakan secara tatap muka di sekolah maupun institusi tetapi di rumah masing-masing atau yang sering kita kenal dengan sebutan *Work From Home* (WFH) (World health organization, 2020). Pembelajaran secara *online* atau jarak jauh semakin populer selama pandemi COVID-19 sebagai metode baru untuk penelitian dan pembelajaran. Namun pelaksanaan pembelajaran tersebut masih memiliki kendala yaitu sulitnya memahami tujuan instruksional (Kuckartz and Radiker, 2019).

Salah satu penyebab yang membuat sistem pembelajaran daring kurang optimal adalah akibat penggunaan pola atau metode pembelajaran yang masih konvensional, dimana metode tersebut masih didominasi oleh dosen/guru (*teacher/lecture centered*) (Ulfa and Mikdar, 2020). Fakta lain di masyarakat saat ini permasalahan dari pembelajaran daring ini karena sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat keras yang digunakan seperti misalnya *handphone* atau komputer untuk menunjang sistem pembelajaran daring ini, hal inilah yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut dinilai kurang efektif (Asmuni, 2020).

Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dimana sekelompok orang yang dipilih membahas topik atau isu yang ada (Putri, 2020). Argumentasi yang baik harus memenuhi kriteria empiris, teoritis, dan analitis, oleh karena itu diperlukan metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas sebuah argumentasi (Salsabila et al., 2021). Sejalan dengan ruang lingkup FGD yang berspektrum luas meliputi pengalaman, pengakuan, dan lain-lain sehingga metode ini diharapkan dapat menjangkau opini atau argumentasi subjek dengan lebih mendalam (Putri, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin menganalisis dampak dari pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa farmasi angkatan 2020 se-Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kualitatif dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Desain penelitian ini memungkinkan untuk responden dalam mengeksplorasi pengalaman yang interaktif dan lebih mendalam. Kemudian diskusi secara berkelompok dapat membantu individu yang lain untuk mengklarifikasi persepsi yang mungkin tidak muncul pada saat wawancara satu lawan satu. Metode FGD ini merupakan metode yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Karena pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung dan dengan adanya pemberlakuan kebijakan PPKM maka pada penelitian ini, diskusi dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi zoom *meeting*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi farmasi program sarjana angkatan 2020 di Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan tersebut adalah dengan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek atau individual. Jumlah sampel sebesar 78 orang yaitu Universitas Harapan Bangsa sebanyak 16 orang, Universitas Jenderal Soedirman sebanyak 18 orang, Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebanyak 35 orang, STIKES Ibnu Sina Ajibarang 7 orang dan STIKES Bina Cipta Husada sebanyak 2 orang.

C. Instrumen Penelitian

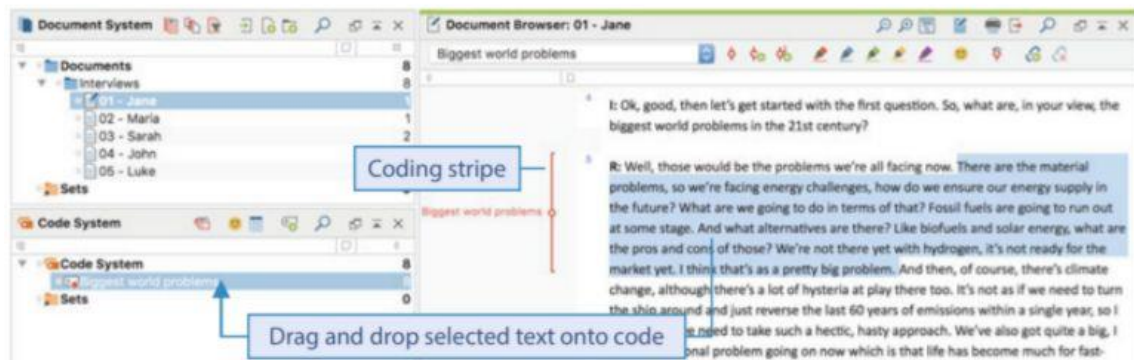
Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan instrumen melalui lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan FGD, lembar observasi aktivitas mahasiswa dan pedoman wawancara pada saat FGD berlangsung.

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis tematik adalah upaya untuk mendapatkan tema dari temuan penting yang muncul dari data yang sedang kita analisis (Kamila and Munawarah, 2021). Analisis ini berguna untuk mencari esensi dari makna dan konsep yang ada di data sehingga menghasilkan tema-tema yang ringkas (Hasanah et al., 2020). Pengkategorian tema-tema tersebut di *coding* oleh bantuan *software* MAXQDA.

Proses *coding* menggunakan *software* MAXQDA:

- 1) Segmen yang akan dikode dipilih dengan kursor
- 2) Segmen dipilih ke dalam kode dengan cara *dragging* dan *dropping* kursor dan meletakkan di kode tersebut
- 3) Di sebelah kanan kode, angka yang menunjukkan berapa kali kode telah diberikan akan bertambah satu
- 4) Di sebelah teks segmen, garis pengkodean dengan nama secara visual menunjukkan bahwa teks telah dikodekan dengan kode spesifik



Gambar 1. Coding menggunakan software MAXQDA

HASIL PENELITIAN

Pemanfaatan teknologi di era globalisasi seperti sekarang ini dapat dioptimalkan dengan banyaknya pilihan *platform digital* maupun media *online* yang dapat diakses melalui jaringan internet oleh seluruh tenaga pengajar maupun peserta didik (World health organization, 2020). Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengimplementasian dalam pembelajaran *online* ini adalah diantaranya seperti adanya keterbatasan kuota internet, jaringan *provider* yang kurang bagus serta masih belum bisa beradaptasi dengan perubahan pola metode pembelajaran menjadi *online* ini (World health organization, 2020).

Pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan para informan terkait dampak pembelajaran *online* yang didapatkan dari hasil wawancara FGD yang sudah di *coding*. Berikut merupakan dampak pembelajaran *online* yang ditinjau dari beberapa aspek secara garis besar yaitu terkait keefektifan perubahan metode pembelajaran dari konvensional menjadi *online*, kendala pembelajaran *online*, sistem penyampaian materi oleh dosen, pengaruh teknologi terhadap pembelajaran *online*, dan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran *online*.

Dampak pembelajaran *online* berdasarkan perspektif mahasiswa farmasi angkatan 2020 se-Kabupaten Banyumas yang diperoleh menggunakan metode *focus group discussion*. Pengumpulan data kualitatif digunakan untuk penggunaan instrumen wawancara secara mendalam beserta dengan pengamatan atau observasi. Proses FGD dilakukan pada tanggal 15 Maret – 3 April 2022 yang dilakukan pada sejumlah 78 narasumber yang dibagi menjadi 7 kelompok dengan jumlah peserta masing-masing 7-13 orang. Dengan hasil coding keseluruhan sebagaimana seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *coding* keseluruhan

No.	Code System	Frequency
1.	Code System	313
2.	Solusi agar Pembelajaran Online Efektif	3
3.	Adanya pengaruh teknologi ke Pembelajaran Online	31
4.	Adanya toleransi dosen atas hambatan pembelajaran online	1
5.	Aplikasi Penunjang Pembelajaran Online	6
6.	Cara Memperbaiki Sistem Penyampaian Materi oleh Dosen	7
7.	Cara Mengatasi Kendala Pembelajaran Online	21
8.	Efektifitas Pembelajaran Online Bersifat Optional	15
9.	Faktor Penghambat di Aspek Dosen	2
10.	Faktor Penghambat di Aspek Lingkungan	6
11.	Faktor Penghambat di Aspek Sarana dan Prasarana	9

12.	Faktor Penghambat di Aspek Teknologi	7
13.	Faktor Penghambat di Aspek Pribadi Mahasiswa	36
14.	Faktor Terciptanya Pembelajaran Online yang Efektif	3
15.	Keluhan atas Sistem Penyampaian Materi oleh Dosen	41
16.	Kendala Pembelajaran Online	43
17.	Ketidakefektifan Pembelajaran Online	54
18.	Pembelajaran Online itu Efektif	8
19.	Solusi atas Kendala Pada Sistem Penyampaian Materi oleh Dosen	20

PEMBAHASAN

1. Solusi keefektifan pembelajaran *online*

Tabel 1. Solusi agar pembelajaran online efektif

No.	Coded Segments	Codes
1.	Untuk menghilangkan corona	1
2.	Kesadaran dari diri sendiri untuk membaca ulang materi	1
3.	Ada forum diskusi yang sifatnya dua arah	1

Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa terkait solusi agar pembelajaran *online* efektif, diantaranya ada yang menyatakan bahwa solusi yang tepat agar pembelajaran ini efektif yaitu berharap agar kondisi dan situasi pandemi saat ini segera berakhir sebagaimana seperti yang telah ditunjukkan oleh Tabel 2, karena memang adanya pembelajaran ini disebabkan oleh virus COVID-19 sehingga ketika pandemi ini usai diharapkan pembelajaran pun kembali seperti sebelumnya dengan tatap muka langsung, karena adanya pembelajaran secara *online* ini ditujukan guna mengurangi penyebaran virus COVID-19 seperti yang dikatakan oleh peneliti sebelumnya, (Dahir, 2014) bahwa lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah selama pembelajaran meminimalisir kemungkinan terjadinya kontak fisik.

Ketika mahasiswa dituntut untuk mengikuti kebijakan yang ada yaitu kuliah secara *online* maka seharusnya mahasiswa sadar dengan tanggungjawab dan kewajibannya sebagai insan akademis yaitu belajar, hal ini sesuai dengan literatur yang mengatakan bahwa sebagai upaya pengembangan ke depan bahwa masing-masing pihak harus memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam perkuliahan *online* (Suratman et al., 2021).

Satu orang berpendapat bahwa seharusnya diadakan forum diskusi yang memungkinkan untuk mahasiswa menyampaikan aspirasi atau pendapatnya ke forum tersebut terkait dengan kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa pada saat pembelajaran secara *online* yang *output* nya adalah perbaikan terkait sistem pembelajaran *online* yang mungkin lebih baik daripada sebelumnya, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa salah satu layanan dalam web berbasis opini yang banyak digunakan untuk berbagi informasi yaitu forum diskusi *online*. Forum diskusi dalam web berbasis opini ini menyediakan kesempatan kepada para penggunanya untuk berbagi opini melalui internet (Suratman et al., 2021).

2. Adanya pengaruh teknologi terhadap pembelajaran *online*

Tabel 2. Adanya pengaruh teknologi ke pembelajaran online

No.	Coded Segments	Codes
1.	Berpengaruh ke kemajuan teknologi	3
2.	Adanya fasilitas yang disediakan oleh kampus seperti icampus, e-learning, dan lain-lain	2
3.	Banyaknya aplikasi untuk menunjang pembelajaran <i>online</i> seperti zoom, google meet, google classroom, skype, dan lain-lain	2
4.	Berpengaruh karena teknologi berfungsi sebagai media atau alat untuk bisa memfasilitasi di tengah keterbatasan seperti ini	4
5.	Berpengaruh karena selama pembelajaran <i>online</i> menggunakan fasilitas seperti Hp dan Laptop	3
6.	Banyak aplikasi yang membutuhkan identitas pribadi untuk registrasi sehingga rentan terjadinya kebocoran data atau diretas	1
7.	Berpengaruh karena pembelajaran <i>online</i> menuntut kita semua untuk mengetahui berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran	4
8.	Berpengaruh karena tanpa teknologi akan mengalami banyak ketertinggalan	1
9.	Berpengaruh karena yang sebelumnya belum tau menjadi tau bahkan mempelajarinya	2
10.	Baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> teknologi sangat berpengaruh untuk menjembatani pembelajaran terutama <i>online</i>	3
11.	Pengetahuan tentang teknologinya bertambah ketika kuliah online	2
12.	Baik dosen maupun mahasiswa dipaksa untuk lebih dekat dan mengenal teknologi	1
13.	Berpengaruh dan banyak sisi positif yang diambil seperti lebih mandiri untuk belajar terkait aplikasi-aplikasi yang ada, software, dan lain sebagainya	3

Hasil *coding* yang sebagaimana telah dipaparkan dalam Tabel 3, dimana mayoritas mahasiswa farmasi menyatakan bahwa teknologi sangat berpengaruh. Dengan adanya teknologi pembelajaran *online* pun lebih mudah dilaksanakan karena banyaknya aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran seperti misalnya zoom, google meet, google classroom, didukung dengan pernyataan peneliti sebelumnya, (Gupta et al., 2020) yang mengatakan bahwa dengan adanya metode pembelajaran *online* dan integrasi teknologi ke dalam pendidikan farmasi, pembelajaran *online* dan media sosial dapat menjadi metode baru untuk mengelola kurikulum farmasi kepada mahasiswa.

Walaupun banyak dampak positif dari adanya teknologi yang menunjang sistem pembelajaran *online* ada juga dampak negatifnya yang sangat krusial dan jika dibiarkan terus-menerus maka akan berbahaya. Karena kebanyakan aplikasi-aplikasi yang ada itu membutuhkan identitas pribadi untuk registrasi atau *sign up* maka ada kemungkinan identitas tersebut bocor sehingga dampaknya adalah identitas pribadi tersebut bisa disalahgunakan untuk kepentingan oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa banyaknya pihak yang menggunakan media elektronik sebagai alat komunikasi dapat mengakibatkan terjadinya pencurian data pribadi (Ridlo et al., 2018).

3. Adanya toleransi dari dosen terkait kendala pembelajaran *online*

Tabel 4. Adanya toleransi dosen atas hambatan pembelajaran online

No.	Coded Segments	Codes
1.	Ada beberapa dosen yang memberikan waktu tambahan atau memberikan pengulangan ketika mahasiswa mengalami kendala pada saat kuliah <i>online</i>	1

Pada saat pelaksanaan kuliah *online* banyak mahasiswa yang mengalami kendala-kendala seperti contohnya yang paling sering dialami yaitu gangguan jaringan yang tidak stabil sehingga terkadang melewati materi-materi penting yang pada saat itu sedang disampaikan atau jaringan tiba-tiba hilang ketika sedang ujian atau kuis sehingga berdampak pada nilai sehingga akibat dari banyaknya kendala tersebut membuat mahasiswa memilih kuliah secara tatap muka langsung sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Tabel 4, hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, (Dahir, 2014) yang mengatakan bahwa mahasiswa farmasi menilai lingkungan yang dipimpin fasilitator tatap muka secara konvensional lebih baik dibandingkan dengan belajar virtual mandiri.

4. Sistem penyampaian materi dosen

Tabel 3. Cara memperbaiki sistem penyampaian materi oleh dosen

No.	Coded Segments	Codes
1.	Mengadakan forum diskusi yang melibatkan seluruh civitas akademika seperti dosen, karyawan, asisten laboratorium, dan mahasiswa untuk memaparkan hambatan atau permasalahan apa saja yang terjadi pada saat kuliah <i>online</i>	2
2.	Adanya penanggungjawab (PJ) di setiap mata kuliah untuk menanyakan terkait jadwal dan tugas perkuliahan kepada dosen yang bersangkutan	1
3.	Karena dosen di dalam kelas atau room itu berperan sebagai narasumber maka sebisa mungkin materi yang disampaikan lengkap	1
4.	Dosen sebisa mungkin memberikan materi sesuai jadwal	1
5.	Dosen harus memberikan sesuatu yang sifatnya mendorong atau memotivasi mahasiswa agar lebih semangat untuk kuliah <i>online</i> seperti adanya <i>ice breaking</i> atau <i>games</i> edukatif	1

Sudah berjalan sekitar hampir 2 tahun pembelajaran *online* ini namun masih banyak dosen yang sistem pengajarannya terkesan monoton sehingga membuat mahasiswa cenderung jenuh sebagaimana yang telah disampaikan oleh narasumber pada Tabel 5, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* yang monoton menyebabkan rasa malas dalam mengikuti pembelajaran ditambah dengan banyaknya tugas dan materi namun minim penjelasan serta penguatan dari dosen menyebabkan kejenuhan belajar pada mahasiswa (Pawicara and Conilie, 2020).

Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa perlu diadakannya suatu forum komunikasi yang melibatkan para civitas akademika untuk mendiskusikan terkait sistem pembelajaran *online*. Saat mahasiswa generasi milenial mendekati perguruan tinggi, sifat konsumerisme terlihat sebagai tren di kalangan generasi ini. Sikap konsumeristik tersebut mengarah pada harapan bahwa fakultas beserta dengan jajarannya akan memberikan pendidikan yang nyaman dan memenuhi preferensi mereka namun tidak memerlukan usaha yang berlebihan dari pihak mahasiswa (Moseley et al., 2020).

5. Aplikasi penunjang pembelajaran *online*

Tabel 4. Aplikasi penunjang pembelajaran *online*

No.	Coded Segments	Codes
1.	<i>I-Campus</i>	1

2.	Platform digital seperti zoom, google meet, google classroom, skype, youtube dan lain-lain	2
3.	<i>Onclass</i>	1
4.	<i>e-learning</i>	1

Sebagaimana seperti yang telah dipaparkan dalam Tabel 6 yaitu Keuntungan dengan adanya teknologi juga memberikan kemudahan untuk membantu segala aktivitas manusia. Seperti misalnya banyaknya aplikasi-aplikasi yang sebelum pandemi jarang digunakan namun ketika diberlakukannya pembelajaran *online* jadi sering dicari dan digunakan seperti misalnya zoom, google meet, skype, youtube yang memang memudahkan untuk berkomunikasi jarak jauh, karena sistem penyampaian materi yang diberikan oleh dosen berupa video maka aplikasi seperti Youtube sering digunakan hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hamilton et al., 2016).

6. Cara mengatasi kendala pembelajaran *online*

Tabel 5. Cara mengatasi kendala pembelajaran *online*

No	Coded Segments	Codes
1.	Untuk mengatasi kendala yang dialami mahasiswa farmasi ketika online itu sebaiknya menyiapkan laptop atau hp, lebih bagusnya kita pake laptop untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas seperti presentasi dan membuat paper. Kemudian memilih kartu perdana yang disesuaikan dengan kondisi jaringan di daerah masing-masing dan yang terakhir adanya bantuan kuota baik dari pemerintah maupun dari kampus untuk menghemat pengeluaran	5
2.	Diusahakan dosen merecord kembali materi yang telah disampaikan agar nantinya bisa ditonton kembali oleh mahasiswa	1
3.	Mensiasati seolah-olah kita sedang kuliah <i>offline</i> sehingga seharusnya baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> tidak ada perbedaan yang signifikan	1
4.	Diusahakan membangun mood yang baik sehingga lebih mudah dan semangat dalam menyerap dan menerima ilmu yang disampaikan oleh dosen	1
5.	Bangun lebih awal, mandi, menyiapkan perangkat seperti laptop dan hp, dan menyiapkan catatan	6
6.	Untuk kendala yang tidak terduga yang disebabkan oleh cuaca seperti hujan rentan untuk mati listrik sulit untuk diatasi	3
7.	Membaca materi atau meminjam catatan teman	1
8.	Sudah tidak ada jalan keluar sehingga hanya bisa berharap semoga pandemi segera berlalu	1
9.	Masalah jaringan bisa diatasi dengan pergi ke warnet terdekat	1

Pembelajaran *online* ini tak terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, namun kendala tersebut bisa diatasi oleh mahasiswa seperti yang telah dijelaskan dalam Tabel 7, jika kendalanya terkait jaringan yang tidak stabil dan sering tertinggal ketika sedang kuliah maka solusinya yaitu bisa menonton ulang video pembelajaran dari dosen, hal ini sejalan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran *online* yaitu dosen tidak hanya memberi materi tetapi juga penjelasan secara rinci berupa *voice note* ataupun video, teknik tersebut dapat dijadikan solusi bagi mahasiswa yang sinyalnya belum mendukung, sehingga mahasiswa tersebut tetap bisa mendapatkan materi dengan mengunduh video (Nugroho et al., 2020).

7. Efektifitas pembelajaran *online*

Tabel 6. Efektifitas pembelajaran *online* bersifat *optional*

No.	Coded Segments	Codes
1.	Efektif tapi tergantung mahasiswanya	3
2.	Di era yang sekarang ini tidak ada cara lain dan mungkin jikalau memang tak ada pandemi pun kayanya seiring perkembangan zaman kita diutnnt untuk bisa dan menguasai kemajuan teknologi kaya gitu.	1
3.	Ada positif dan negatifnya, untuk sebagian mahasiswa yang mengambil kelas karyawan bisa sambil kerja, tetapi negatifnya materi yang diserap kurang	1
4.	Di tahun-tahun pertama kuliah <i>online</i> sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru jika dibandingkan dengan SMA, tapi di tahun sekarang setelah semester 3 itu dosen sudah lebih baik lagi maksudnya dalam hal metode pembelajarannya itu sudah lebih baik lagi sehingga materinya lebih menempel dibanding semester-semester awal jadi memang tergantung dari dosennya	1
5.	Kuliah <i>online</i> lebih fleksibel	1
6.	Pembelajaran <i>online</i> kurang efektif tapi tetap ada positif dan negatifnya tergantung dari sudut pandang masing-masing	9
7.	kalau menurut saya efektif atau engaknya itu tergantung dari kita memanfaatkan teknologi yang ada	1

Sebagaimana seperti yang telah dipaparkan pada Tabel 8, bahwa sebenarnya efektif atau tidaknya pembelajaran online ini tergantung pada mahasiswanya juga, jika mahasiswa tersebut bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran online ini maka bisa dibilang efektif, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dampak negatif yang terlihat pada mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar online adalah tidak sedikit mahasiswa yang tidak memperhatikan dengan serius saat dosen sedang menjelaskan, bahkan ada yang hanya hadir untuk melakukan absensi lalu kembali tidur (Syafriana and Nurfajri, 2021). Kemudian dengan adanya pembelajaran online ini selain dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19 juga dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan offline, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dampak positif dari pembelajaran online ini membuat mahasiswa memiliki banyak waktu di rumah (Goodlet et al., 2022).

8. Faktor penghambat di aspek dosen

Tabel 7. Faktor penghambat di aspek dosen

No.	Coded segments	Codes
1.	Kurangnya itu mungkin dari pihak pengajar atau dosen kurangnya sesuatu yang bikin mahasiswa jadi semangat untuk belajar daring gitu.	1
2.	Kadang ada dosen yang suka ngulur-ngulur waktu kuliah atau uts kadang gatau waktu suka malem-malem, kadang anak-anak kan ada kegiatan sendiri gitu.	1

Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa yang menjadi penghambat pembelajaran *online* selain dari teknis juga disebabkan oleh pihak pengajar atau dosen yang cara mengajarnya kurang membuat mahasiswa semangat dan terpacu untuk belajar sebagaimana seperti yang dijelaskan dalam Tabel 9, selain itu ada beberapa dosen yang sering menunda-nunda kuliah sehingga materi yang seharusnya sudah disampaikan jadi belum tersampaikan (Lubis et al., 2021).

Dampak negatif lain menurut penelitian sebelumnya, (Hasanah et al., 2020) karena banyaknya materi pelajaran yang dipelajari, kurangnya *feedback* yang diberikan oleh dosen, serta banyaknya tugas-tugas yang diberikan dosen dengan waktu pengumpulan yang berdekatan membuat mahasiswa semakin tertekan dan stress (Lubis et al., 2021).

9. Faktor penghambat di aspek lingkungan

Tabel 8. Faktor penghambat di aspek lingkungan

No.	Coded segments	Codes
1.	Faktor lingkungan juga karena apa kayak mungkin terganggu dengan orang lain entah berisik atau orang tua menyuruh kita untuk mengerjakan pekerjaan rumah	2
2.	Jarang ketemu teman-teman jadi memicu kita untuk bermalas-malasan karena tidak ada teman untuk berdiskusi	2
3.	Kemudian masalah tempat juga lebih enak di rumah karena misal kita jenuh atau bosan pada saat melakukan kuliah <i>online</i> itu jadi kaya bisa sambil ngemil biar lebih fokus	1
4.	Karena di rumah jadi terdistraksi sama hal lain seperti bergadang untuk menonton film atau pergi jalan-jalan bersama teman-teman sehingga ketika kuliah <i>online</i> lebih sering ngantuk	1

Banyak faktor-faktor yang menghambat ketika sedang melaksanakan pembelajaran *online*, yang paling dominan yaitu faktor lingkungan baik yang sangat mendukung pembelajaran ini atau bahkan sebaliknya yaitu kurang mendukung sehingga mengakibatkan terhambatnya suatu pembelajaran *online* seperti yang tertera pada Tabel 10, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang, seseorang yang memiliki sedikit motivasi belajar akan mudah terpengaruh dengan temannya sehingga timbul rasa malas, dosen yang kurang menarik dalam menyampaikan materi, kebiasaan teman-teman di kos yang jarang belajar, dan lain-lain (Bella and Ratna, 2019).

10. Faktor penghambat di aspek sarana dan prasarana

Tabel 9. Faktor penghambat di aspek sarana dan prasarana

No.	Coded segments	Codes
1.	Faktor yang menghambat itu dari sarana dan prasarana	1
2.	Teknologinya seperti dari hpnya, laptopnya, kemudian penunjang seperti kuota internet, hal seperti itu harus dipersiapkan dengan baik. Kemudian internet itu sangat berhubungan dengan teknologi, soalnya ada daerah yang memang benar-benar susah terjangkau dari internet seperti itu, terus faktor penghambatnya itu kaya misalkan kita yang belum paham teknologi gitu terus lama kelamaan karena daring gitu kita jadi paham teknologi.	1
3.	Terus kalau dari segi devicenya gitu kan ada satu praktikum yang membutuhkan aplikasi-aplikasi dan kadang laptop tidak mendukung itu sehingga mungkin jadi salah satu penghambat juga sehingga praktikumnya juga ya susah	1
4.	Faktor-faktornya yang dari luar sih dari sinyal, device kadang dari device kita juga kurang baik, terus sinyal, listrik juga tidak diprediksi	3
5.	Apalagi semenjak online jadi boros kuota kalau di rumah kan semua itu keurus gitu bisa minta udang buat beli kuota, kalau di rumah kan kita harus ngasih pengertian lagi ke orang rumah kalau kita itu lagi kuliah ya sebisa mungkin orang rumah paham sih dan kitanya juga memang harus ekstra sabar juga	1
6.	Faktor utama itu kaya kurangnya interaksi dengan dosen karena jarang bertatap muka secara langsung, karena mungkin dari dosen pun cara menjelaskannya berbeda-beda kaya kurang menarik di kita jadi kitanya malah bosan atau ga paham sama materinya karena udah malas duluan	1
7.	Terdistraksi dengan notifikasi dari hp sehingga kuliah menjadi tidak fokus	1

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Tabel 11, faktor penghambat yang disebabkan oleh sarana dan prasarana seperti hp dan laptop sebagai alat yang dapat menunjang kegiatan

belajar mereka, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Salsabila et al., 2021) dimana saat ini kita harus mengakrabkan diri dengan benda tersebut. Sebab jika tidak akrab dan tidak sering membuka serta mengoperasikannya maka akibatnya akan ketinggalan informasi.

Namun terkadang banyaknya distraksi-distraksi dari hp seperti munculnya sebuah notifikasi dari sosial media yang membuat fokus mahasiswa terbagi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Syafriana and Nurfajri, 2021) yang mengatakan bahwa kekurangan dari *smartphone* yaitu mudahnya terdistraksi oleh hal-hal lain di luar pembelajaran, sehingga membuat seseorang tidak fokus dan tentunya berefek tidak efektifnya pembelajaran yang ia lakukan.

11. Faktor penghambat di aspek teknologi

Tabel 10. Faktor penghambat di aspek teknologi

No.	Coded Segments	Codes
1.	Kurang beradaptasi dengan teknologi yang ada	1
	Faktor jaringan dan kadang cuaca yang tidak bisa diprediksi seperti misalnya	7
2.	pada saat uts atau uas, kuis, atau mungkin ketika sedang zoom atau google meet kadang disuruh oncam tapi tiba tiba sinyalnya hilang	

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Tabel 12, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa kemajuan teknologi yang ada memudahkan kita dalam melakukan segala aktivitas yang membutuhkan peran dari teknologi. Hanya saja karena banyaknya teknologi yang ada membuat manusia kurang beradaptasi dengan banyaknya teknologi tersebut, namun karena pandemi mau tidak mau kita harus mengakrabkan diri dengan teknologi karena apapun informasi yang hendak kita peroleh maupun yang akan kita bagi semua melalui atau menggunakan peralatan teknologi canggih ini (Syafriana and Nurfajri, 2021).

12. Faktor penghambat di aspek pribadi mahasiswa

Tabel 11. Faktor penghambat di aspek pribadi mahasiswa

No.	Coded segments	Codes
1.	Dari diri sendiri kurang semangat, timbulnya rasa malas, mengantuk, tidak mood belajar, merasa jenuh, sering lupa	11
2.	Faktor dosen yang mungkin penjelasannya sulit dipahami sehingga membuat mahasiswa malas dan tidak semangat untuk kuliah	2
3.	Lingkungan di rumah yang kurang mendukung sehingga lebih cenderung untuk mengasingkan diri ke kos	2
4.	Tidak suka dengan mata kuliahnya sehingga malas untuk belajar	1
5.	Banyak mahasiswa yang merasa seperti sudah berada dalam zona nyaman sehingga jika diteruskan nantinya akan berakibat di masa depan	1
6.	Selalu mulur-mulur waktu untuk kuliah, terutama jika menonton video pembelajaran yang diberikan oleh dosen	2
7.	Kehilangan motivasi untuk belajar	1
8.	Faktor hp dan lingkungan sehingga ketika mendapatkan notifikasi dari hp itu bisa merusak konsentrasi	4
9.	Lebih ke faktor internal seperti malas bangun pagi, terutama jika hanya menonton video itu membuat kita semakin menyepikan kuliah	1
10.	Device yang kurang support	1
11.	Malas untuk on camera apabila sedang zoom atau google meet	1

12.	Tidak bisa jauh dari sosial media seperti instagram, tiktok, youtube, dan lain-lain	2
13.	Fokusnya terbagi dua terutama ketika sedang mengerjakan tugas yang deadline nya bersamaan	2
14.	Faktor eksternal seperti misalnya dosen memberikan banyak tugas tetapi waktunya dipersingkat sehingga menguras waktu dan tenaga	1
15.	Tidak bisa manage waktu dengan baik	1
16.	Sering ketinggalan informasi penting karena malas membuka whatsapp group	1
17.	Sering ketiduran pada saat sedang kuliah <i>online</i>	2
18.	Karena sudah terbiasa kuliah <i>online</i> sehingga sudah bisa menebak cara dosen mengajar seperti apa, jika dosennya kurang enak dalam menjelaskan maka mahasiswa pun malas untuk mengikuti mata kuliah tersebut	1

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Tabel 13, sebagian mahasiswa merasa bahwa perasaan malas, jenuh, sering lupa, sering mengantuk, tidak mood untuk belajar, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa sebagai mahasiswa yang sedang memasuki tahap kematangan dan kemandirian dari masa remaja ke masa dewasa, pada kondisi seperti ini pola hidup yang tidak tepat akan membawa mahasiswa pada tingkat kejenuhan, kemalasan dan kebosanan belajar. Jika motivasi kurang, dosen tidak kolaboratif, tidak menarik dalam menyampaikan kuliah, jarang masuk, atau menyampaikan materi yang itu-itu saja, mahasiswa akan merasa jenuh dan malas belajar (Bella and Ratna, 2019).

13. Faktor terciptanya pembelajaran *online* yang efektif

Tabel 12. Faktor terciptanya pembelajaran *online* yang efektif

No.	Coded Segments	Codes
1.	Kalau misalkan dia benar benar memperhatikan apa ya materinya ya bisa jadi efektif	1
2.	Jadi ini bagaimana tentang mahasiswanya kalau kita rajin kita mengikutinya dengan baik	1
3.	Tergantung mahasiswanya sih ya kalau dia mengikuti dengan baik ya pasti bisa	1

Pembelajaran *online* ini walaupun dari berbagai aspek terlihat lebih banyak ketidakefektifannya, tetapi bisa saja dinilai efektif ketika mahasiswa tersebut memperhatikan dengan baik seperti yang sudah dipaparkan pada Tabel 14. Studi literatur menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi merasa nyaman dengan menggunakan media sosial dan metode pembelajaran *online* untuk tujuan akademis. Bagi sebagian mahasiswa farmasi, pembelajaran *online* dapat digunakan untuk menyampaikan tugas tertentu dan untuk menambah pengetahuan serta platform digital mungkin dapat berguna sebagai alat untuk berdiskusi lebih lanjut dengan melibatkan mahasiswa farmasi (Hamilton et al., 2016).

14. Keluhan terkait sistem penyampaian materi dari dosen

Tabel 13. Keluhan atas sistem penyampaian materi dari dosen

No.	Coded segments	Codes
1.	Biasanya kan kalau tidak ada sinyal kita itu suka keluar masuk zoom gitu, terus juga kan karena modelnya itu video, terus online nah pas kita nonton itu tidak ada sinyal	2
2.	Kalau kita jaringannya jelek kan biasanya zoom nya jadi connecting terus disaat dosennya lagi nerangin materi yang penting kan kita jadi tertinggal poin-poin penting yang disampaikan apa, jadi pas giliran kita masuk kita jadi kurang pemahaman disitu.	3
3.	Penyampaian materi dosen di kampus saya sejauh ini sih ada yang enak ada yang enggak karena belum biasa online gitu jadi kerasa lebih berat aja	1
4.	Tergantung masing-masing dosennya ya, kadang ada yang enak ada yang enggak ada yang menyampaikannya terlalu cepat ada juga yang enggak jadi tergantung dari masing-masing dosennya itu	7
5.	Sebenarnya sudah menyampaikan dengan baik sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, cuma ya itu karena daring jadi tergantung mahasiswanya itu benar-benar menerima materi atau enggak gitu, cuma mungkin ada juga dosen yang hanya sekedar menyampaikan saja gitu tapi tidak untuk mencoba membuat mahasiswa itu paham atau enggak dengan materi yang disampaikan	2
6.	Jadi ada dosen yang penjelasannya itu kompleks menurut saya ya kalau daring itu dia lebih kurang sih maksudnya kurang efektif gitu dalam penyampaian terkesan monoton.	2
7.	Kalau kurang paham terkait materinya kita bingung untuk bertanya karena terkadang dosen pun lama dalam hal membalas pesan atau bahkan tidak dibalas	1
8.	Tergantung mata kuliahnya juga, karena ada yang mata kuliahnya sulit dan dosennya pun tidak begitu jelas dalam menjelaskannya sehingga membuat mahasiswa kurang paham	2
9.	Misalnya materinya kruang jelas ya saya tanyanya ke teman atau kalau misalnya ada record ya saya liat lagi recordnya terus cari referensi dari yang lain	1
10.	Tergantung dosennya sendiri kadang juga ada dosen yang suaranya kurang jelas gitu mungkin ada gangguan dari speaker atau headsetnya gitu jadi kurang terdengar jelas terkait materi yang disampaikan	3
11.	Dari semester 1 sampai sekarang sudah terbilang baik terkait penyampaian materi dari dosennya baik zoom maupun video, semua itu tergantung mahasiswanya cuma memang lebih mending via zoom soalnya kalau video kadang ada yang malas tapi belum tentu yang di zoom pun memperhatikan semua jadi ya sama saja sebenarnya	2
12.	Ada sebagian mahasiswa yang menjadi lebih aktif ketika ada dosen yang mengajaknya berdiskusi, jadi kalau hanya sekedar membaca powerpoint itu terbilang kurang efektif	1
13.	Terkadang ada dosen yang mengirim materi nya beberapa jam sebelum mulai perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak ada waktu untuk membaca atau mempelajarinya terlebih dahulu	1
14.	Ada beberapa dosen yang hanya memberikan tugas saja tetapi materinya belum diberikan sehingga mahasiswa harus belajar mandiri dan terkadang hal itu membuat mahasiswa tidak paham	1
15.	Ada dosen yang hanya membagikan video-video saja, itupun videonya bukan dibuat sendiri tetapi dari youtube	1
16.	Penyampaian dosen secara online dan <i>offline</i> itu ada plus minusnya tersendiri kalau <i>offline</i> itu lebih banyak interaksinya terus kita juga jadi lebih fokus karena dijelaskan secara langsung sedangkan <i>online</i> kan biasanya ada recordingnya jadi bisa diulang, jadi kalau misalya kelewat atau pas lagi dijelasin jaringannya susah kan bisa diulangi lagi sedangkan <i>offline</i> kan tidak bisa diulang	2

17.	Kalau offline materi itu lebih mudah diterima daripada online tapi mungkin kalau offline kaya misalnya kuis atau absensinya juga sangat mempengaruhi, kalau absensi secara online kan sistemnya hanya satu kali jadi kalau ketinggalan ya sudah tidak bisa, sedangkan offline itu ada dua kali absensi bisa pake on face sama absensi online di websitenya jadi kalau di websitenya kita ga absenn kalau kita on face ya terhitungnya masuk jadi ada bukti secara offline nya gitu	2
18.	Ada dosen yang sebelum melakukan zoom atau google meet itu memberikan materi terlebih dahulu untuk dipelajari sehingga mahasiswa sudah ada gambaran ketika sudah mulai perkuliahan	1
19.	Beberapa dosen ada yang hanya memberikan materi, video atau bahkan powerpoint nya saja jadi ketika sudah mulai perkuliahan mahasiswa tinggal berdiskusi saja, efektif untuk memacu mahasiswa agar bisa berargumen hanya saja tidak efektif untuk mahasiswa yang mungkin memiliki kesibukan lain diluar perkuliahan seperti organisasi baik internal maupun eksternal	1
20.	Ada dosen yang memberikan materi pada saat mau mendekati ujian seperti UTS atau UAS saja jadi mahasiswa tidak punya waktu banyak untuk belajar	1
21.	Banyak dari dosen yang ketika masuk kuliah langsung memberikan tugas kelompok seperti membuat <i>paper</i> atau powerpoint kemudian dipresentasikan, jadi dosen hanya memantau dan memberikan masukkan-masukkan, hanya saja kurang efektif karena banyak mahasiswa yang mungkin belum paham ketika materi belum dijelaskan oleh dosen	1
22.	Sistem yang dimana dosennya itu memberikan video record dirinya yang lagi menerangkan itu efektif bisa menonton ulang atau bisa skip dulu menyesuaikan mahasiswanya saja	1
23.	Sistem penyampaian materi dari dosen itu beragam, hanya saja permasalahannya ada metode belajar setiap mahasiswa itu berbeda jadi jika dosen hanya berfokus ke satu metode belajar saja ya banyak juga mahasiswa lain yang kadang sebagian bisa mengikuti sebagian belum bisa mengikuti	1
24.	Misal dosen yang mewajibkan mahasiswanya untuk tanya itu biasanya jadi membuat kita mau tidak mau itu harus memperhatikan presentasi dari dosen jadi kita dipaksa untuk memahami	1

Seperti yang telah dijelaskan dalam Tabel 15, Terkadang ada beberapa dosen yang hanya mengajar saja tanpa memastikan dengan baik apakah ilmu yang disampaikan bisa diterima oleh mahasiswa tersebut atau tidak atau ada juga dosen yang hanya memberikan tugas yang banyak kepada mahasiswa tanpa diberikan atau dijelaskan terlebih dahulu materinya, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, (Adiyanto, 2021) yang mengatakan bahwa dosen tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penjelasan materi secara efektif dibanding pertemuan tatap muka, kemudian menjelaskan melalui layar komputer tidak seelusa dibandingkan dengan menjelaskan secara langsung, *slide* presentasi yang disajikan melalui layar komputer yang memiliki keterbatasan pandangan.

Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa sistem penyampaian materi dari dosen beragam, hanya saja gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda sehingga terkadang masih ada beberapa mahasiswa yang belum bisa mengikuti, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dalam mengajar, dosen harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Kurang pahamnya dosen terhadap gaya belajar mahasiswa akan berpotensi memberikan dampak merugikan kepada mahasiswa yaitu salah satunya adalah dapat menyebabkan ketidakselarannya prestasi belajar mahasiswa dengan tingkat kemampuan inteligensi mahasiswa tersebut (Toisuta, 2021).

15. Kendala pembelajaran online

Tabel 14. Kendala pembelajaran online

No.	Coded segments	Codes
1.	Terkadang sering tiba-tiba mati listrik atau enggak ada kuota, lalu pergi rumah teman untuk zoom bareng	8
2.	Lebih sering pakai wifi daripada kuota karena takut tiba-tiba habis.	1
3.	Di rumah sering terkendala sinyal	1
4.	Merasa kurang dari segi skill lab maupun <i>social skill</i> karena jarang berinteraksi dengan teman-teman sehingga ketika mengerjakan tugas kelompok atau bertanya tugas yang memang sulit dan mengharuskan untuk berdiskusi secara langsung susah karena kondisi mahasiswa baru yang sudah terkendala pandemi dan masih berada di daerah masing-masing	4
5.	Ketika membutuhkan referensi untuk mengerjakan tugas atau laporan praktikum agak sulit untuk pergi ke perpustakaan karena kondisi yang sedang pandemi sehingga belum diperbolehkan untuk datang ke kampus	1
6.	Kendala di teknis yang sulit diprediksi seperti misal device yang tiba-tiba tidak bisa menyimpan video atau audio sehingga hal itu menghambat pembelajaran	1
7.	Karena pekerjaannya itu bisa kita sambi-sambi jadi ya kurang fokus kitanya	2
8.	Jaringan atau sinyal, kurang leluasa interaksi sama teman, skill lab dalam praktikum berkurang	6
9.	Minim pengawasan dari dosen misalnya pada saat sedang ujian dosen kan tidak tau mahasiswa tersebut mengerjakannya jujur atau nyontek, kemudian misalnya lagi zoom wajib on camera tetapi masih banyak juga yang off camera dan dosen kan tidak mungkin memperhatikan setiap saat berbeda dengan offline kan kita dikumpulkan dalam ruangan yang sama jadi pengawasannya juga ketat, kadang offline aja mahasiswa masih banyak yang curang apalagi online yang tidak ada pengawasan	1
10.	Ketika kuliah online memang banyak kendala, tetapi masih bisa diatasi dengan cara menyiapkan segala sesuatunya ketika kuliah termasuk sinyal, device, dan lain-lain	1
11.	Masalah yang pertama itu terkait internal yang kedua eksternal	1
12.	Ada dari internal ya kita diusahakan tetap fokus harus bisa beradaptasi dengan online ini terkait harus on camera karena apabila kita on camera kita masuk ke layar utama dan bisa dilihat orang-orang jadi kalau kita mau kesana kesini kan malu jadi bisa membuat kita fokus, kemudian yang kedua kita harus mencari tempat yang nyaman untuk melakukan kuliah online	1
13.	Ketika sedang ujian atau sedang pretest dan posttest ternyata mati listrik atau bahkan hilang sinyal, sedangkan banyak dosen yang tidak mentolerir kesalahan apapun dari mahasiswa sehingga dampaknya ke nilai	2
14.	Lebih ke lingkungannya yang kurang support	1
15.	Lebih ke device nya karena kalau kuliah itu kita pasti membutuhkan Hp dan laptop terkadang ketika sedang dibutuhkan malah error atau bahkan tidak bisa digunakan sama sekali	2
16.	Selain dari sinyal, fokus juga sering terbagi karena lingkungan keluarga yang tidak support atau kurang pengertian ketika anaknya sedang kuliah online	2
17.	Terkadang ketika sedang ujian server kampus sering down	1
18.	Kebanyakan tugas yang diberikan oleh dosen itu tulis tangan kemudian discan dan lain-lain sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama daripada biasanya	1
19.	Karena kuliah online bisa 24 jam mahasiswa berada di depan laptop sehingga mudah merusak fasilitas yang kita punya seperti laptop dan lain-lain dan pengeluaran pun bertambah ketika laptop sudah rusak	2

20.	Banyak dosen yang masih menyepelekan waktu atau sering reschedule jadwal, ya memang dosen banyak kesibukan tetapi mungkin ada sebagian mahasiswa yang juga memiliki kesibukan diluar kegiatan akadmeik seperti misalnya organisasi dan lain-lain	1
21.	Banyak miskomunikasi yang terjadi dengan teman ketika sedang melakukan kerja kelompok	2
22.	Jadi kayak banyak distraksi-distraksi yang sering terjadi pada saat kita kuliah online	2
23.	Secara mental lebih tertekan karena banyak ketakutan-ketakutan seperti misalnya telat mengumpulkan tugas, dan lain-lain	1

Karena mahasiswa farmasi identik dengan kegiatan praktikum dan ketika *online* ini segala sesuatu dilakukan di rumah termasuk praktikum yang dilakukan secara *online* seperti yang sudah dipaparkan dalam Tabel 16, sama seperti yang dikatakan oleh peneliti sebelumnya, (Ulfa and Mikdar, 2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran *online* ini memiliki keterbatasan pada kegiatan praktikum karena tidak bisa melakukan langsung di lapangan sehingga hal tersebut membuat hampir seluruh mahasiswa farmasi merasa kurang dalam segi *skill lab* karena mereka tidak bisa merasakan praktikum secara langsung.

16. Ketidakefektifan pembelajaran *online*

Tabel 15. Ketidakefektifan pembelajaran *online*

No.	Coded segments	Codes
1.	Ada kerugiannya juga karena kita biasa praktikum secara langsung gitu kan tapi kita praktikum bisa lewat nonton video gitu jadi kita gatau alat-alat ya mungkin keefektifannya bisa ga sempurna	9
2.	Kalau dari negatifnya kita itu kaya kurang bersosialisasi gitu dengan teman dan dengan dosen juga	1
3.	Soalnya kalau online terus kaya kurang efektif.	1
4.	Ruginya ya di softskill kaya praktikumnya gitu.	1
5.	Kurang efektif karena kalau <i>online</i> mahasiswa sering disambi dengan kegiatan atau tugas-tugas yang lain	2
6.	Kurang efektif karena kita berasal dari berbagai daerah yang berbeda dan belum tentu sinyal itu mendukung di daerah kita masing-masing	2
7.	Kurang efektif karena hanya melihat video, melihat langsung pun kadang masih lupa apalagi video	2
8.	Kurang efektif, karena dosen kan cuma upload video kadang juga bebarengan jadi kurang efektif, jadi kadang yang satu udah ditonton, kadang yang satu belum gitu jadi menumpuk dan kurang efektif.	3
9.	Kurang efektif karena farmasi kan identik dengan praktikum, jadi ketika praktikum <i>online</i> ya kurang paham untuk anak farmasi sendiri	6
10.	Kurang efektif, soalnya ini kan pembelajarannya lebih ke arah pemahaman langsung gitu ya kalau misalkan untuk mata kuliah yang teori gitu ya okelah daring, tapi kalau materi kaya yang farmakokinetika dasar, farmasi fisika atau yang ada itung itungannya itu ya idealnya adalah dengan tatap muka atau offline	3
11.	Lebih banyak kerugiannya, ditambah tugas-tugasnya lebih banyak <i>online</i> daripada <i>offline</i>	1
12.	Banyak distraksi-distraksi ketika belajar di rumah, dan terkadang dosen pun asyik menjelaskan sendiri tanpa mengetahui mahasiswanya ini paham atau tidak dengan apa yang dijelaskan	1
13.	Kurang efektif karena semester 1 dan 2 itu ada mata kuliah seperti Anfisman, dan lain-lain yang memang membutuhkan imajinasi dan bila tidak dipraktikan secara langsung itu sulit dan tidak ada gambaran	1

14.	Kurang efektif, karena materi yang disampaikan lebih mudah diterima kalau dijelaskan secara offline daripada online, kita juga lebih leluasa untuk tanya, kalau online kan video yang diupload dosen belum tentu langsung ditonton	1
15.	<i>Offline</i> aja kadang masih belum paham apalagi <i>online</i>	1
16.	Kalau untuk farmasi kurang cocok kalau pembelajarannya online karena butuh pemahaman lebih terus juga butuh skill lab juga karena kalau online cuma di depan laptop aja, tapi di sisi lain juga kita harus melihat situasi dan kondisi pandemi sekarang, kalau situasi dan kondisi pandeminya lagi tinggi kita juga kan harus memikirkan itu juga kaya kemaren kan tinggi pas kita baru masuk jadi kasian juga para nakes terus kitanya juga harus sebisa mungkin menghindari kerumunan juga jadi memang banyak pertimbangannya	3
17.	Kurang efektif karena semenjak kuliah <i>online</i> banyak mahasiswa yang terlena dan terkesan menyepelekan kuliah	4
18.	Pembelajaran online itu kurang efektif karena terkadang mahasiswa itu kurang memperhatikan dosennya dan juga ada beberapa mahasiswa yang gaya belajarnya itu seperti visual jadi kaya harus secara langsung gitu jadi harus bertemu dosen secara langsung dulu baru bisa menangkap materi yang disampaikan oleh dosen	1
19.	Banyak perbedaannya ya meskipun itu teori secara di zoom atau di kelas tapi kebanyakan materi yang dijelaskan dosen kan masuk di praktikum juga, jadi ketika praktikum kita ga paham teorinya,	2
20.	Kurang efektif karena banyak juga mahasiswa yang dulunya berasal dari SMA bukan SMF jadi ketika belajar secara <i>online</i> itu tidak terlalu paham karena masih penyesuaian, bahkan yang dulunya SMK Farmasi pun masih merasa tertinggal apalagi yang dari SMA	2
21.	Sebenarnya online seperti ini itu lebih ke psikis atau mentalnya kalau online itu kita cenderung capek ya walaupun hanya duduk tapi kita tetap capek secara mentalnya	1
22.	Saya cenderung lebih suka belajar secara offline karena kita bisa berpikir langsung dengan dosen diskusi langsung dengan dosen apalagi kalau yang rumahnya susah dengan kendala sinyal itu akan mempersulit jika dilakukan secara online nah kalau offline kita jadi lebih dituntut untuk memperhatikan dosen sehingga materi yang diserap oleh kita itu lebih banyak daripada online, biasanya kalau online kan lebih tergiur untuk beralih ke sosial media	1
23.	Menurut saya dampak yang lebih buruk untuk kita sebagai mahasiswa farmasi itu kita terlalu santai, terlalu menyepelekan, nah itu ketika sekarang pembelajarannya berubah dari online ke offline itu sangat harus menyesuaikan diri lagi harus ekstra mengolah waktu, tidak terlalu santai itu sih yang benar-benar merugikan dari kebiasaan kita kuliah online terutama praktikumnya	1
24.	Adanya UKAI nanti mungkin melihat lulusan kemarin juga itu banyak juga yang belum lulus ujian kompetensi tersebut jadi sangat dikhawatirkan disitu kita sudah terbiasa dengan zona nyaman atau online gitu jadi sangat ditakutkan nanti saat ujian banyak yg tidak lulus juga, saya sendiri merasa walaupun sudah berjalan 4 semester tetapi masih kurang banyak ilmu yang didapat begitu kak	3

Berdasarkan persepsi mahasiswa yang tertuang dalam Tabel 17 terkait dengan ketidakefektifan pembelajaran *online*, banyak persepsi lain yang menganggap bahwa pembelajaran *online* ini kurang efektif seperti misalnya pada mata kuliah Anatomi dan fisiologi manusia yang membutuhkan imajinasi dan probandus untuk mempraktikkannya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Kamila and Munawarah, 2021) mengatakan bahwa sebaiknya ada waktu di mana mengkonsep *blended learning* atau satu pertemuan bertatap muka agar penyampaian pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Kemudian didukung juga oleh penelitian sebelumnya, (Putri, 2020) yang mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran tipe *blended learning* terhadap mahasiswa farmasi yang

mengambil mata kuliah Anatomi dan Fisiologi Manusia menggunakan metode tersebut pada masa wabah COVID-19 sudah cukup baik dan efektif.

17. Pembelajaran *online* efektif

Tabel 16. Pembelajaran online itu efektif

No.	Coded segments	Codes
1.	Efektif untuk di masa pandemi seperti ini soalnya dengan pembelajaran secara <i>online</i> kita bisa meminimalisir penyebaran virus COVID-19 ini	4
2.	Masih ada efektifnya ditambah ada video juga menurut saya menguntungkan sih karena materinya bisa dibaca atau didengarkan ulang	2
3.	Ada beberapa keuntungan yang bisa diambil dari pembelajaran online ini misalnya untuk ppt nya kelihatan lebih jelas karena di zoom, kemudian bisa direkam tentunya rekaman juga terlihat lebih jelas secara visual dan audio atau melalui daring dan ppt itu diberikan di awal jadi bisa kita pelajari sebelumnya sedangkan kalau offline itu kan pptnya hanya diberikan ketika menjelang ujian saja dan kalau di kelas ppt nya kurang terlihat jelas	1
4.	Positifnya itu lebih enak gitu kan farmasi itu long life learner kita bisa belajar mandiri gaperlu disuruh-suruh dan sebagainya	1

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan dalam Tabel 18 terkait dengan pembelajaran *online* itu efektif, banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa efektif atau tidaknya tergantung dari sudut pandang masing-masing. Pembelajaran *online* dikatakan efektif jika untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19, kemudian ada beberapa keuntungan lainnya seperti materi yang disampaikan ketika kuliah bisa ditonton kembali karena bentuknya video yang jika dilihat secara audio dan visual pun terlihat lebih jelas, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Bollmeier et al., 2010) melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa menonton kuliah selama 2 jam penuh, namun di masa lalu, mahasiswa sering mengeluh karena mereka tidak dapat mengikuti dosen atau mencatat semua informasi dalam catatan mereka ketika kuliah secara tatap muka langsung. Dengan adanya rekaman kuliah yang tersedia secara *online*, mahasiswa sekarang memiliki kemampuan tidak hanya untuk melihat slide yang diposting, tetapi juga mendengarkan penjelasannya.

18. Solusi atas kendala penyampaian materi dosen

Tabel 19. Solusi atas kendala penyampaian materi dosen

No.	Coded segments	Codes
1.	Terkadang misal lagi sinyalnya susah, bisa off camera padahal harusnya suruh on camera	1
2.	Kalau masalah kendala jaringan itu memang sulit diprediksi, tidak semua provider itu punya jaringan yang bagus. Kadang tergantung provider dan daerahnya juga, jadi lebih ke kitanya aja cara mengatasinya misalkan pas zoom materinya tidak tersampaikan dengan baik ya dari kitanya belajar lewat materi ppt atau pdf yang diberikan oleh dosen	1
3.	Ada dosen yang merekam kembali materi yang disampaikan sehingga videonya bisa ditonton lagi atau materi pdf atau ppt bisa dibaca kembali	3
4.	Kalau untuk masalah jaringan itu sebaiknya mencari ke tempat yang sinyalnya bagus misal di perpustakaan atau mungkin di rumah ada spot spot yang memang sinyalnya lebih kencang	2

5.	Kita itu mau gamau bisa gabisa sebenarnya harus sudah bisa menyiapkan agar bisa mengikuti pembelajaran lebih lancar gitu, jadi harus mempersiapkan lebih awal sebelum mulai pembelajaran.	1
6.	Mungkin dosen harus lebih interaktif lagi dengan mahasiswa agar mahasiswa lebih terpacu untuk mengikuti kuliah <i>online</i>	1
7.	Ada dosen yang memang memberikan ruang diskusi di bawah materi yang beliau sampaikan, sehingga mahasiswa bisa bebas menanyakan beberapa pertanyaan yang kurang paham baik materi pada saat itu atau materi kemarin	2
8.	Materinya lebih dibuat kaya lebih fun dan menarik jadi biar tidak membosankan	3
9.	Solusi untuk pembelajaran online ini memang agak susah, tapi mungkin begini kalau materi-materi yang lebih banyak teori ya okelah di online kan gapapa tapi kalau untuk materi-materi yang membutuhkan praktek langsung itu harusnya sih luring	1
10.	Ada beberapa dosen yang mengajarnya dengan cara setelah materi kemudian langsung kuis lalu materi lagi dan kuis lagi, seperti itu cukup efektif karena memacu adrenalin mahasiswa dan membuat mahasiswa mau tidak mau memperhatikan penjelasan dosen	1
11.	Seharusnya dosen lebih tegas dalam memberikan kebijakan-kebijakan pada saat kuliah online seperti misalnya mewajibkan untuk on camera kemudian untuk pemaparannya juga mungkin harus ada timbal baliknya, misal buat mahasiswa yang berani jawab diberi nilai plus sehingga membuat mahasiswa lebih semangat	1
12.	Materi bisa lebih bervariasi lagi tetapi kalau untuk praktikum kalau bisa <i>offline</i> agar mahasiswa tetap dapat <i>softskill</i> nya	2
13.	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) membagikan kuesioner kepada mahasiswa untuk diisi terkait dengan keluhan selama kuliah <i>online</i> sehingga nantinya kuesioner tersebut diberikan kepada dekan atau kepala program studi untuk nantinya di evaluasi dan sistemnya diperbaiki	1

Berdasarkan hasil *coding* yang tertuang pada Tabel 19 terkait dengan solusi atas kendala penyampaian materi dosen, sebagai civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa masing-masing memiliki peran yang menunjang keefektifan pembelajaran online. Kemudian terkait dosen yang berperan sebagai orang yang memiliki ilmu lebih yang nantinya akan ditransfer kepada mahasiswa, maka dari itu buatlah suasana belajar yang lebih menarik, bervariasi, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa sebagai tugas dan tanggung jawab yang penting dari seorang pendidik di lingkungan kampus, dosen dituntut harus bisa menguasai semua keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, antara lain menguasai materi ajar, dan memiliki sarana metode ajar yang menarik dan bervariasi (Toisuta, 2021).

Sistem pembelajaran *online* tidak bisa dinilai efektif atau tidaknya jika tidak dilakukan evaluasi secara berkala, sebagai contoh ada kampus yang memiliki program kerja baik yang dibuat oleh prodi atau oleh badan eksekutif mahasiswa (BEM) yang membuat kuesioner terkait dengan kendala-kendala apa saja yang dialami ketika pembelajaran *online* yang dibagikan kepada mahasiswa dan nantinya hasil kuesioner tersebut ditujukan untuk ketua program studi yang harapannya akan dievaluasi dan sistem pembelajaran *online* akan berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, (Gupta et al., 2020) mahasiswa merekomendasikan peningkatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa selama waktu kelas berlangsung dan sebisa mungkin pihak fakultas menerima hasil evaluasi atau umpan balik kepada mahasiswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu terkait perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi *online* merupakan suatu kebiasaan baru yang memerlukan adaptasi baik dari dosen maupun mahasiswa. Pembelajaran *online* masih memerlukan kesiapan yang matang karena masih banyaknya keluhan mahasiswa terkait dengan kendala teknis yang sering terjadi pada saat pembelajaran online. Sistem penyampaian materi dari dosen perlu ditinjau kembali dan diusahakan memiliki materi ajar yang bervariasi dan menarik agar tidak terkesan monoton. Karena pembelajaran *online* membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai maka aspek teknologi sangat mempengaruhi metode pembelajaran ini, maka dari itu diperlukan adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran online. Faktor penghambat yang paling mempengaruhi yaitu faktor internal dari diri sendiri seperti malas, tidak fokus, jenuh, mengantuk, lupa dan lain-lain yang sangat menghambat dan dikhawatirkan akan berdampak kepada nilai akademik mereka jika tetap berada dalam zona nyaman tersebut.

SARAN

Dari keseluruhan hasil penelitian, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan *mix methods* kualitatif-kuantitatif.

REFERENSI

- Adiyanto, W., 2021. Memahami Hambatan Dosen Dan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online : Fenomena Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. *Interak. J. Ilmu Komun.* 9, 98–108. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.2.98-108>
- Andrew, Bzowycy, Blake, E., Crabtree, B., Edwards, K.L., Franks, A.M., Gonyeau, M., Rospond, R., Turner, K., Gandhi, N., Raguccii, K., 2021. *Ac c e p t e d*, American Association of Colleges of Pharmacy.
- Asmuni, A., 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *J. Paedagogy* 7, 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Bella, M.M., Ratna, L.W., 2019. Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence J. Manag. Stud.* 12, 280–303. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Bollmeier, S.G., Wenger, P.J., Forinash, A.B., 2010. Impact of online lecture-capture on student outcomes in a therapeutics course. *Am. J. Pharm. Educ.* 74, 1–6. <https://doi.org/10.5688/aj7407127>
- Dahir, A., 2014. Kasus Pasien Virtual Online versus Pembelajaran Berbasis Masalah Tradisional dalam Pengalaman Praktik Farmasi Tingkat Lanjut. *J. Pharm. Educ.* 78(4).
- Goodlet, K.J., Raney, E., Buckley, K., Afolabi, T., Davis, L., Fetter, R.M., Jones, M., Larson, S., Tennant, S., 2022. Impact of the COVID-19 Pandemic on the Emotional Intelligence of Student Pharmacist Leaders. *Am. J. Pharm. Educ.* 86, 32–36. <https://doi.org/10.5688/ajpe8519>
- Gupta, V., Viswesh, V., Cone, C., Unni, E., 2020. Qualitative analysis of the impact of changes

-
- to the student evaluation of teaching process. *Am. J. Pharm. Educ.* 84. <https://doi.org/10.5688/ajpe7110>
- Hamilton, L.A., Franks, A., Heidel, R.E., McDonough, S.L.K., Suda, K.J., 2016. Assessing the value of online learning and social media in pharmacy education. *Am. J. Pharm. Educ.* 80. <https://doi.org/10.5688/ajpe80697>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A.Y., Danil, Y.I., 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilm. Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* 4–8.
- Kamila, N.A., Munawarah, Z., 2021. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Mahasiswa FIK Prosiding Seminar Kesehatan Nasional 2021 Lembaga Penelitian dan Pengab 19, 1–9.
- Kuckartz, U., Radiker, S., 2019. *Analyzing Qualitative Data with MAXQDA*.
- Lubis, H., Ramadhani, A., Rasyid, M., 2021. Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia J. Psikol.* 10, 31. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>
- Moseley, L.E., Ford, C.R., Wilkins, E.B., 2020. Using focus groups to explore evolving perceptions of student pharmacists' curricular experiences. *Am. J. Pharm. Educ.* 84, 83–94. <https://doi.org/10.5688/ajpe7122>
- Nugroho, S.A., Wati, A.F., Dianastiti, F.E., 2020. Kendala dan solusi pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jalabahasa* 16, 196–207.
- Pawicara, R., Conilie, M., 2020. Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI J. Pendidik. Biol.* 1, 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Putri, R., 2020. Penerapan Dan Persepsi Mahasiswa Farmasi Terhadap Pembelajaran Tipe Blended Learning Pada Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Man. *J. Pembelajaran Dan Biol. Nukl.* 6, 167–176.
- Ridlo, I.A., Putri, N.K., Intisari, A.D., Sandra, C., Firdaus, N.J., Adriansyah, A.A., Laksono, A.D., 2018. FGD Dalam Penelitian kesehatan.
- Salsabila, U.H., Sukriyanto, R., Purwanti, E., Purwaningsih, Satria, M.I.A., 2021. Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD Di Masa Pandemi Covid-19. *J. Inov. Penelit.* 8, 1717–1718.
- Suratman, A., Panuntun, B., Hanum, R., 2021. Pengembangan Perkuliahan dengan Metode E-Learning 21H di Masa Pandemi Covid-19. *Refleks. Pembelajaran Inov.* 3, 471–482.
- Syafrina, A.E., Nurfajri, G., 2021. Penggunaan Media Komunikasi Smartphone dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mahasiswa FIKOM UBHARA Jaya di Masa Pandemi 1, 58–68.
- Toisuta, J.S., 2021. Peran Dosen Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fidei J. Teol. Sist. dan Prakt.* 4, 23–42. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.178>

Ulfa, Z.D., Mikdar, U.Z., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. JOSSAE J. Sport Sci. Educ. 5, 124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>

World health organization, 2020. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) 2019, 16–24.